

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham akan sebuah ilmu kehidupan yang ada di dunia. Setiap orang tentu ingin memiliki penghidupan yang layak dan dihargai dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Melalui pendidikan, seseorang mulai membangun cita-cita guna mendapatkan kedudukan dan penghidupan yang lebih baik di mata Tuhan dan sesamanya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, dimulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan pada jenjang Perguruan Tinggi.

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. Yang ditempuh dalam waktu 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang sederajat dengan sekolah dasar dan kini dikenal dengan sebutan (dikelompokkan kelas rendah atau 1-3 dan kelas tinggi 4-6). Usia ini disebut dengan usia kanak-kanak pertengahan, ditandai dengan mulai

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20, 2003.*

perkembangannya kemampuan membuat keputusan, memahami hukum sebab akibat, sudah bisa membedakan antara mana yang benar dan mana yang salah, melakukan pemahaman sosial, mengatur emosi, dan kesadaran diri dunia sosial anak mulai dari lingkungan rumah hingga sekolah, dan lingkungan kawan-kawan sebaya. Anak mulai menyadari peran-peran diri lingkungannya secara fisik, otot-otot mulai tumbuh serta koordinasi gerak tubuh sudah mapan sehingga akan mempermudah anak melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan karakteristik kognitif, sosial, emosi dan fisik maka siswa siswi dasar seringkali dikategorikan dengan banyak tingkah, banyak gerak/senang bergerak, dalam interaksi sosialnya. Dalam kondisi atau dalam lingkungan tertentu perilaku-perilaku seperti itu masih bisa dimaklumi atau ditolerir sebagai tanda dari usia mereka. Namun adakalanya tingkat perilaku dan emosi menunjukkan adanya gangguan yang tidak disadari oleh orang-orang sekitarnya, termasuk guru di sekolah dan terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan terjadi interaksi harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa itu sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, bisa dari dalam diri si anak itu sendiri atau juga pengaruh dari eksternal anak.² Pada jenjang ini juga, anak-anak akan lebih mudah untuk menerima sebuah materi dari proses pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, karena pada masa ini anak-anak cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh para orangtua serta guru.

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Karena tujuan pendidikan adalah mengantarkan para

² Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1 No 01 (2016): 41.

peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³ Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.⁴ Hal dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak para peserta didik agar dapat memaksimalkan potensi yang ada didalam diri sendiri agar berguna bagi bangsa dan negara serta tak lupa akan kewajibannya untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan membuat hasil belajar menjadi meningkat. Pada saat ini, peserta didik di sekolah dasar menggunakan bahan ajar utama berupa buku Tematik yang telah disediakan oleh pemerintah. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan dengan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 03 No 2 (2017): 3.

⁴ Ahmad Rivai dan Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2001).

⁵ Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD," *Jurnal Edcomtech* Vol 1 No 2 (2016).

yang terdiri dari beberapa tema-tema, mata pelajaran, yang digabung menjadi satu dan akan bisa terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep yang telah diajarkan.

Pada proses pembelajaran tematik yang idealnya semua peserta didik harus ikut aktif disetiap pembelajaran, namun pada realitanya masih banyak peserta didik yang tergolong pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru masih sulit dipahami oleh peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar para peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan sebuah perangkat pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik sebagai pendamping dalam pembelajaran tematik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogis yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Dari tuntutan sekaligus kewajiban ini, guru diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif (bisa berwujud bahan ajar cetak, audio, audio-visual, ataupun bahan ajar interaktif) sesuai dengan perkembangan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI, No.2/1989* (Jakarta: Grafika, 1995).

pertumbuhan peserta didik, maupun teknologi informasi. Namun dalam proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih banyak guru yang belum mengoptimalkan penggunaan perangkat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.⁷

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD merupakan salah satu alternatif untuk membantu peserta didik dalam menambah informasi serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Tematik yang telah disampaikan. LKPD sangatlah praktis dan didalamnya terdapat beberapa latihan soal. Hal ini dapat membiasakan peserta didik agar sering melatih otaknya agar selalu berfikir kritis terkait materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak langsung dapat memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Joko Prasetyo, S.Pd (Selaku Wali Kelas IV) dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV MI Mambaul Ulum Ngasinan Kota Kediri adalah belum adanya LKPD sebagai bahan ajar penunjang buku teks atau buku tematik yang telah digunakan serta pada penyampaian materi yang kurang menarik sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi, suka mengobrol, melamun ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah.⁸ Hal tersebut dimungkinkan karena guru hanya menggunakan buku teks selama pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

⁸ Wawancara dengan Pak Joko Prasetyo, S.Pd selaku Wali Kelas IV

kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku materi yang belum maksimal dalam membuat peserta didik faham tentang materi yang disampaikan. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran atau buku pendamping yang lain untuk membantu mereka dalam memahami materi tematik yang disampaikan oleh guru. Selain itu kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana para peserta didik hanya menjadi pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan sebuah produk berupa bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan menjadi solusi yang memungkinkan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. LKPD Tematik ini merupakan sebuah lembar kerja, yang didalamnya memuat beberapa kegiatan bagi peserta didik, baik yang bersifat mandiri maupun kelompok terkait dengan materi kelas IV pada buku Tematik Tema 7 yaitu tentang “Indahnya Keragaman di Negeriku”. LKPD ini diharapkan akan membuat peserta didik agar lebih memahami materi pelajaran yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri”. Sebagai suplemen tambahan bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi Tematik sehingga dapat membantu untuk memperbaiki hasil belajar para peserta didik. Dengan adanya LKPD ini diharapkan peserta didik akan terlibat secara aktif dalam setiap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar.
2. Belum dikembangkannya instrumen evaluasi pembelajaran berupa bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
3. Peserta didik masih sulit memahami tentang materi tematik yang disampaikan oleh guru.
4. Kurang partisipatifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun perluasan pokok masalah agar penelitian ini dapat terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen evaluasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
2. Pokok bahasan yang diajarkan dalam penelitian ini berpacu pada buku Tematik Kelas IV pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku. Sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar setelah menggunakan LKPD tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan LKPD Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri ?
2. Bagaimana kelayakan LKPD Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari pengembangan media ini adalah :

1. Untuk mengembangkan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku di MI Mambaul Ulum Kota Kediri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap pengembangan LKPD Tematik di MI Mambaul Ulum Kota Kediri diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memajukan pola pikir para pembaca tentang pentingnya mengembangkan sebuah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik agar bisa menjadi instrumen evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Sekolah dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui LKPD berbasis praktikum pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku.

b. Guru

- 1) Melalui penelitian ini, guru diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

- 2) Melalui penelitian ini, dapat meningkatkan kinerja secara profesional. Karena guru mampu menilai dan merefleksi diri.
- 3) Dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

c. Peserta didik

- 1) Dengan adanya penelitian ini, permasalahan dalam proses pembelajaran akan dengan cepat teranalisis dan teratasi sehingga tidak akan berlarut-larut.
- 2) Melalui penelitian ini, pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik akan meningkat, sehingga dapat memperluas pengetahuan peserta didik.
- 3) Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mampu membuat peserta didik untuk lebih semangat belajar di dalam kelas, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

d. Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar didik dengan cara mengembangkan LKPD Tematik.
- 2) Melalui penelitian ini, dapat menumbuhkan keyakinan dan rasa percaya diri untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

3) Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah pengalaman serta wawasan sebagai bekal di masa depan.

e. Perkembangan ilmu pendidikan

Dalam perkembangan ilmu pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk :

- 1) Pedoman bagi guru maupun tenaga kependidikan yang lain dalam membenahi proses pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi jembatan teori dan praktik, dengan artian seorang guru akan berkolaborasi dengan seorang akademis sehingga berpotensi menerjemahkan teori yang bersifat konseptual menjadi hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan di dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya harus dijelaskan, diantaranya :

1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh para peserta didik. LKPD memiliki beberapa peranan dalam sebuah proses pembelajaran, salah satunya adalah membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep. LKPD yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar lebih berperan aktif. LKPD juga bisa

dijadikan sebagai panduan peserta didik didalam melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan beserta prosedur kerja.⁹ Dalam praktiknya, LKPD merupakan sebuah instrumen evaluasi yang biasa dipakai oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi para peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang saling terkait dengan masalah serta kebutuhan lokal yang dijadikan tema dan disajikan dalam proses pembelajaran di sebuah kelompok belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi didalam suatu tempat guna menyampaikan materi pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰ Jadi pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diterima oleh anak setelah melalui kegiatan dari sebuah proses belajarnya.¹¹ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah

⁹ Haris Munandar, Yusrizal, dan Mustanir, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolis Garam," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* Vol 03 No 01 (2015): 29.

¹⁰ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik," *Jurnal Fenomena* Vol IV No 1 (2012): 66.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

melalui sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga lebih baik dari sebelumnya.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai serta memahami materi yang disampaikan oleh guru setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat disebut dengan keberhasilan seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang bisa ditandai dengan bentuk angka, huruf maupun simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik bisa dikatakan meningkat melalui nilai *pre test* dan *post test* yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian nilai tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah LKPD Tematik ini layak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan mengembangkan LKPD Tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).